

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat adalah sebuah metode yang intensif untuk memberi kondisi yang siap pada seorang hamba untuk memiliki keterampilan berdzikir dan berakhlak sampai kepada level yang tertentu dengan melibatkan model pembimbingan dan pendampingan. Karena ini lebih merupakan tajribah, maka dalil-dalil terkait apakah ini ada dasarnya dari perbuatan Nabi Muhammad SAW kurang diperlukan, karena yang lebih sering diperhatikan oleh peminatnya adalah apakah metoda ini efektif atau tidak dalam mencapai apa yang diinginkan atau apa yang dicari selama ini. Beberapa istilah dasar yang dikenal dalam tarekat perlu diberikan di sini. “Barangsiapa yang tidak memiliki pengetahuan perihalnya selamanya akan berada dalam pengingkaran dan permusuhan karena ketidaktahuan akan istilah-istilahnya”¹

Di luar bidang ibadah murni, ada bidang tajribah atau bidang yang melibatkan pengalaman melakukan praktek teknik tertentu yang mungkin tidak terdengar itu pernah terjadi di masa generasai terdahulu dalam memaparkannya. Peneliti tidak memerlukan dalil-dalil yang menunjukkan dasar yang menjadi fondasinya maupun yang menjelaskan kedudukannya di antara ilmu-ilmu Syariat. Misal, teknik menghafal Alquran, teknik belajar membaca Alquran, teknik belajar membaca kitab kuning, yang sekarang banyak ditawarkan dengan

¹Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 184

jaminan “dengan mudah dan cepat”. Terkait dengan ibadah murni, ditawarkan teknik khusyu dalam shalat.

Menurut Syekh Buya Muhammad Rasyidsyah Fandy, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang, Seorang Salik Harus Melakukan beberapa Metode Untuk Bisa Menemukan Jalan Tuhan, Metode Tersebut Adalah:²

Pertama, Taubat Merupakan Awal Yang Mesti Dilalui Oleh Salik Untuk Membersihkan Diri Dan Jiwanya Dari Sifat Mazmumah Dan Segala Dosa. Taubat Dilakukan Dengan Cara Beristighfar Memohon Ampunan Kepada Allah. Untuk Memulai Taubat Ini, Maka Salik Terlebih Dahulu Menyucikan Diri Zhahirnya Dari Segala Kotoran. Hal Ini Dilakukan Dengan Mandi Taubat.

Kedua Baiat Setelah Melakukan Mandi Taubat, Calon Salik Tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang Melakukan Baiat Atau Talqin. Baiat Atau Talqin ialah Janji Setia Dari Calon Murid Atau Salik Kepada Mursyid. Biasanya Yang Melakukan Proses Baiat ialah Mursyid Kepada Salik. Sebelum Proses Kepembaiatan, Umumnya Diawali Perkenalan Dan Penjelasan Langkah-Langkah Yang Harus Ditempuh Jika Kelak Resmi Menjadi Murid.

Ketiga suluk, di fase ketiga ini salik hanya terfokus untuk berzikir saja karena di fase ini adalah inti dari kholwat/suluk yang di laksanakan, adapun dzikir yang di kerjakan antara lain: dzikir ismu zat, dzikir qolbi, dzikir ruh, dzikir sir, dzikir khafi, dzikir akhfa, dzikir natiqah, dzikir kullu jasad, dzikir nafi isbat.

²Wawancara dengan Syekh muda M. Edi ketua dewan pimpinan pusat(DPP) pada 3 april 2023

Keempat, Tawajuh adalah menyatukan atau mengkonsentrasikan seluruh indra zahir dan batin untuk munajat, berdzikir ke hadirat Allah Swt.

Menurut Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang kecamatan Curup Utara menjadikan Al-Quran sebagai dasar bertarekat. Hal ini disebabkan Al-Quran merupakan sumber syariat Islam yang pertama dan diriwayatkan secara mutawatir, sehingga kebenarannya tidak diragukan. Adapun dalil yang sering disampaikan pada pengajian tarekat ini di antaranya berkaitan dengan dasar-dasar bertarekat. Menurut penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang banyak ayat dalam Al-Quran yang menganjurkan umat Islam untuk bertarekat, di antaranya:³

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” QS. Al-Maidah 35⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

”Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.”

QS. Al-Jin 16

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا،

³Wawancara dengan Syekh muda M. Edi pada 3 april 2023

⁴Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Direktorat Jenederal Bimas Islam, 2012), hal 150.

Ayat di atas membicarakan tentang wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Tafsir “*Jalalain*” carilah *Al-Wasilah* kepadanya, maknanya *Carilah amal ketaatan yang bisa mendekatkan diri kalian kepada Allah SWT.*

Berdasarkan Uraian Di Atas Penulis Menjadi Tertarik Meneliti Bagaimana Sebenarnya Seluruh Metode Suluk Di Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Oleh Karena Itu Penelitian Ini Berjudul “Metode Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Pandi” Di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar Belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Metode suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa SukaDatang Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih tuntas dan lebih terarah, Maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya hanya pada Metode Suluk Tarekat Naqsayahbandiyah saja.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Metode Suluk Tarekat Naqsyahbandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong Asuhan Buya Rasyidsyah pandi.

E. Kegunaan penelitian

1. Untuk Mengetahui Metode Suluk Tarekat Naqsyahbandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong
2. Kegunaan praktis Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat membantu dan memberikan informasi serta memberikan ilmu tambahan mengenai Metode Suluk Tarekat Naqsyahbandiyah di Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong
3. Kegunaan Akademik Memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Akademik dalam bidang Aqidah dan Filsafat (S. ag)

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan inti yang menjelaskan secara sistematis dan logis mengenai hubungan skripsi penelitian terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topic yang akan diteliti. Peneliti akan akan menyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilakukan sangat penting. Tinjauan pustaka diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang penelitian sebelumnya, dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui kajian terdahulu dan sebatas jangkauan yang didapatkan

untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan dan berkaitan ilmu pengetahuan tentang metode suluk Tarekat Naqsyahbandiyah.

1. Tesis oleh Aris Lukmanul Hakim Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul (Peran Tarekat Dalam Perubahan Prilaku Ekonomi Di Pondok Pesanteren Ngasor Jember) dalam penelitian ini: perubahan perilaku ekonomi pada jama'ah tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ngashor Jember yaitu pada pola hidup atau gaya hidup, tekun beribadah, suka shodaqoh, peningkatan silaturrohmi, amar ma'ruf nahi munkar serta memiliki kerjasama yang kuat antar jama'ah dalam mengembangkan suatu bisnis yang telah dijalankan. Perubahan tersebut atas keberhasilan ajaran tarekat dan bimbingan seorang Mursyid yang telah menghantarkan para jama'ah untuk selalu taat pada ritual-ritual ajaran tarekat secara rutin, yang hasilnya mengarah pada perubahan perilaku yang positif baik itu dari perubahan setiap individu maupun kelompok yaitu perubahan sosial keagamaan yang berdampak pada kemanfaatan di tengah masyarakat.
2. Tesis oleh Joni Iskandar Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu dengan judul Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam penelitian ini membahas: Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat

internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkenaan dengan keberadaan individu yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang diakibatkan oleh keberadaan rangsangan tersebut. Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu: faktor fungsional dan faktor struktura.

3. Tesis oleh Heru Nuvo Liantara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul "Kegiatan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur". Penelitian ini membahas Masalah penelitian ini tentang bagaimana sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur dan bagaimana pelaksanaan kegiatan suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data digunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi.

4. Jurnal oleh Hariadi, Surau Suluk, Mursyid Dan Pengobatan Tradisional di Kabupaten Lima Puluh Kota. Surau Suluk, Mursyid dan pengobatan tradisional adalah tiga komponen yang saling berkaitan. Mursyid Suluk mendirikan surau sebagai tempat beribadah dan tempat membimbing murid dalam berjalan mendekati diri kepada Allah. Para murid dan masyarakat meyakini bahwa seorang Mursyid Suluk adalah hamba yang sholeh dan dekat dengan Allah, dengan demikian doa dan pintanya diyakini dikabulkan Allah. Keyakinan seperti itu yang mendorong murid dan masyarakat percaya bahwa mursyid suluk mampu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, berkaitan dengan berbagai penyakit yang diderita. Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Mursyid Suluk didasarkan kepada nilai-nilai al Quran dan sunnah. Kekuatan pengobatan tertumpu kepada zikir, baik zikir dalam Tarekat Saman atau dalam Tarekat Naqsyabandiyah. Pengobatan untuk penyakit gangguan jiwa dan penyakit non medis lebih banyak ditangani dibandingkan penyakit yang bersifat medis. Ramuan obat bukanlah menjadi utama, hal utama adalah zikrullah. Ramuan obat yang digunakan

ada yang dipelajari dan ada juga yang bersifat laduni. Ramuan yang bersifat laduni dikaitkan dengan sesuatu yang teringat dan sesuai dengan bisikan hati yang pertama. Keyakinan akan pertolongan Allah merupakan Syarat yang harus dimiliki orang yang akan berobat dan juga yakin dengan orang yang akan membantu pengobatan. Hubungan baik dengan pencipta harus senantiasa dijaga.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langka pembahasan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landaran teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka teori, yang memaparkan pengertian tarekat, pengertian tarekat nasyabandiyah, ajaran tarekat naqsyabandiyah, dasar ajaran tarekat naqsyabandiyah.

BAB III : Metode Penelitian, yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, dan data penelitian Metode Penelitian, yang memaparkan pendekatan dan jenis

penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, dan data penelitian.

BAB IV : penambahan berisi biografi tokoh dan kegiatan suluk di Desa sukadatang kecamatan curup utara kabupaten Rejang Lebong.

BAB V : penutup, kesimpulan dan saran. Dari seluruh rangkaian pembahasan dari penelitian ini. Bab ini juga berisi kesimpulan dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya

